

PERAN GURU DAN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF SISWA DI KELAS IV SD AL-HUDA SIDOARJO

Nikmatus Sholicha¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Email: nikma2104@gmail.com

Article History

Received: 18-07-2024

Revision: 26-07-2024

Accepted: 27-07-2024

Published: 30-07-2024

Abstract. Active student learning is an approach in which students are actively involved in the learning process, not just as passive recipients of information from the teacher. Active learning involves student participation in learning activities such as discussions, problem solving, experiments, and collaboration, which allows them to construct their own understanding in a deeper and more relevant way. The purpose of this study was to analyze the role and strategies of teachers in improving active learning in grade IV students of Al-Huda Elementary School, Sidoarjo. The research method used was qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and literature studies. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The informants in this study were homeroom teachers of grade IV at Al-Huda Elementary School. The results showed that the role of teachers in improving active learning in the classroom had gone well even though there were some obstacles in its implementation. Through the role and strategies of teachers, it aims to encourage critical thinking, problem solving, and student independence in their learning.

Keywords: Active Learning, Roles, Strategies

Abstrak. Pembelajaran aktif siswa adalah pendekatan di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima pasif informasi dari guru. Pembelajaran aktif melibatkan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar seperti diskusi, penyelesaian masalah, eksperimen, dan kolaborasi, yang memungkinkan mereka untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri secara lebih dalam dan relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dan strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa di kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV di SD Al-Huda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif di kelas sudah berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Melalui peran dan strategi guru ini bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian siswa dalam pembelajaran mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Peran, Strategi

How to Cite: Sholicha, N & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran Guru dan Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa di Kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4387-4398. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1559>

PENDAHULUAN

Paulson dan Faust mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai apa pun yang dilakukan anak-anak selain mendengarkan guru mereka berbicara. Namun mereka tetap harus ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mencakup serangkaian tugas, termasuk proyek kelompok yang mengharuskan siswa untuk menerapkan konsep yang baru dipelajari pada situasi baru atau dunia nyata, tugas menulis singkat sebagai respons terhadap isi perkuliahan, dan latihan pemahaman mendengarkan (Awaliah et al., 2023).

Keterlibatan siswa adalah salah satu elemen terpenting dalam mempraktikkan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau berbasis siswa. Siswa hendaknya terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna mengoptimalkan hasil belajar dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis dan kreatif (HOTS). Aktivitas siswa juga menunjukkan hasil belajar dan indikator kemajuan. Untuk penyesuaian RPP pada pertemuan berikutnya, guru dapat memanfaatkan hal tersebut sebagai bahan refleksi. Agar siswa dapat terlibat penuh dalam proses pembelajaran atau bersiap melakukan kesalahan saat memoles kemampuan berbahasanya, pengajar harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan nyaman di dalam kelas (Nissa & Putri, 2021).

Fungsi guru sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Memenuhi tujuan pembelajaran menunjukkan kemandirian seorang guru di kelas. Salah satu tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat menyerap dan memahami materi yang diberikan gurunya. Tugas paling mendasar dalam keseluruhan kurikulum sekolah adalah belajar mengajar. Penentu utama prestasi pendidikan adalah cara siswa memandang proses belajar mengajar. Tidak diragukan lagi, belajar akan menyebabkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap siswa berubah. Agar mereka dapat menjalankan tugasnya, guru yang dianggap berkompeten dalam menyebarkan ilmu kepada siswanya sudah seharusnya melakukan hal tersebut (Esi et al., 2016).

Melalui tinjauan literatur, Permasalahan utama yang mendasari penelitian ini adalah bahwa meskipun peran guru sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara optimal. Hal ini terlihat dari pengamatan awal di SD Al-Huda Sidoarjo, di mana pembelajaran masih didominasi oleh guru, sementara partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar-mengajar belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis peran dan strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa di kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo; (2) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru

dalam menerapkan pembelajaran aktif dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya; (3) Memberikan rekomendasi dan masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran aktif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran dan strategi guru dalam mendorong pembelajaran aktif di kelas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dapat menjadi masukan berharga bagi guru dan pihak sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran dan strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif di kelas. Data yang dikumpulkan berasal dari kata primer dan sekunder. Data primer berasal dari observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas IV, mencatat aktivitas guru dan siswa, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar-mengajar dan wawancara: Peneliti mewawancarai guru kelas IV untuk menggali informasi mengenai peran, strategi, dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran aktif. dan juga data sekunder Studi dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar. Subjek penelitian adalah guru kelas IV di SD Al-Huda Sidoarjo. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria guru yang dianggap telah menerapkan pembelajaran aktif di kelasnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data yang diperoleh selama pengumpulan data, Mengorganisasikan dan menyajikan data, Menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian, serta melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa

Untuk menjamin siswa mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin, tugas guru adalah memfasilitasi pembelajarannya dengan menawarkan berbagai fasilitas, media, alat, dan sumber daya. Sebelum memberikan materi pembelajaran, guru kelas IV SD Al-Huda menggunakan indikator sebagai berikut sebagai fasilitator. Instruktur menciptakan kurikulum untuk menjamin pembelajaran lebih fokus dan tepat sasaran. Mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu memungkinkan proses pembelajaran dimulai dengan sumber daya yang lebih terlihat. khususnya, guru di kelas IV menggunakan handout sebagai bagian dari rencana

pembelajaran mereka. Karena bahan ajar begitu komprehensif dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam untuk mempersiapkannya dalam segala bentuk, termasuk handout, guru kesulitan menyediakannya. Agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan bahan ajar yang menarik. Guru juga harus mampu memodifikasi bahan ajar yang mereka gunakan.

Kedua, menawarkan sumber daya pendidikan. Instruktur menyiapkan ruang yang mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar siswa. Ruang belajar guru ditata sesuai dengan sumber daya pendidikan yang sering digunakan, antara lain lembar kerja, publikasi siswa dan guru. Perancangan media yang efektif mengikuti pedoman berikut: (1) harus lugas, mudah dipahami, dan mudah dipahami siswa; (2) harus dibuat sesuai dengan pembahasan; (3) tidak boleh terlalu rumit sehingga membingungkan pemirsa muda; dan (4) hendaknya dibuat dengan menggunakan bahan atau bahan yang mudah didapat dan sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.

Ketiga, mengambil peran sebagai mitra. Proses pembelajaran perlu bersifat terbuka agar komunikasi dapat mengalir dengan erat. Guru dapat menerapkan tindakan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswanya serta kondisi kelas. Kontak antara guru dan siswa di dalam kelas merupakan aspek yang paling krusial dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pendidikan formal di sekolah. Kaitannya dengan hal ini memerlukan pengawasan agar sekolah dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, membangun ikatan dan pertukaran yang kuat sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara guru kelas IV, sekolah mendorong pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang memfasilitasi partisipasi, kontribusi, kerja tim, dan pengembangan pemahaman mereka. Dengan bantuan proyek, siswa di sekolah ini mampu mengekspresikan kreativitasnya dan menciptakan karya orisinal. Peran guru dalam kerangka implementasi konstruktivis terbatas pada fasilitator, seseorang yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang mendasari sebuah proyek sebelum pelaksanaannya, dengan siswa melakukan sebagian besar pekerjaan kreatif di antaranya. Selain penjelasan topik yang diberikan oleh guru, siswa sering kali diberikan materi tambahan dari berbagai sumber, termasuk *youtube*. Contohnya membuat miniatur rumah adat, tujuannya untuk meneliti berbagai rumah tradisional di Indonesia dan membuat versi kecilnya. Kegiatan: Setelah meneliti dan menganalisis ciri-ciri rumah adat, siswa membuat miniatur dari bahan dasar. Mengenai cara membuat karya, instruktur memberikan saran. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas proyek, guru mendorong siswa lain yang telah

menyelesaikannya sebelumnya untuk memberikan bantuan kepada teman-temannya. Sementara itu, karena keinginan orang tua untuk membantu pembelajaran, peran mereka sangat membantu dalam tugas-tugas anak. Setelah siswa mempunyai kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas, guru mengevaluasi proses dan hasil pekerjaannya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa

Strategi guru yang dapat dilakukan dari contoh pembelajaran proyek diatas adalah guru dapat membuat pertanyaan penuntun seperti "Apa saja ciri-ciri khas rumah adat di daerah kalian?" untuk menggali pengetahuan awal siswa. Guru memberikan umpan balik konstruktif selama proses pembuatan miniatur, misalnya "Bentuk atap rumah adat yang kalian buat sudah bagus, namun ukurannya kurang proporsional dengan badan rumah." Guru menggunakan penilaian autentik dengan mengamati proses pembuatan, menilai hasil miniatur, dan meminta siswa mempresentasikan serta menjelaskan proyeknya. Guru memfasilitasi sesi refleksi, misalnya "Apa saja yang telah kalian pelajari dalam membuat miniatur rumah adat ini?".

Diperlukan suatu rencana dalam proses belajar mengajar. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif di kelas dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan metode ini. Dalam berperan sebagai fasilitator, seorang guru harus cerdas dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dalam teori pembelajaran, penggunaan taktik pembelajaran aktif bukanlah hal baru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, strategi pembelajaran aktif memerlukan tingkat aktivitas belajar siswa yang sesuai. Berdasarkan proses belajar mengajar, pendekatan pembelajaran aktif dapat dipahami sebagai strategi pengajaran yang memerlukan keterlibatan dan aktivitas siswa secara maksimal agar dapat lebih berhasil dan efisien dalam mengubah perilaku siswa.

Hasil Penelitian ini di SD Al-Huda Sidoarjo juga menemukan bahwa peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti pembelajaran proyek, diskusi, tanya jawab, dan penugasan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, penerapan strategi pembelajaran aktif oleh guru di kelas IV SD Al-Huda menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari:

- Peningkatan nilai rata-rata kelas sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif, nilai rata-rata kelas IV berada pada 70. Setelah guru menerapkan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80.

- Peningkatan ketuntasan belajar persentase siswa yang tuntas belajar (mencapai KKM) meningkat dari 65% sebelum penerapan strategi, menjadi 85% setelah strategi pembelajaran aktif diterapkan.
- Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui observasi, terlihat bahwa siswa semakin antusias dalam mengajukan pertanyaan kritis, mengemukakan ide-ide, dan terlibat aktif dalam pemecahan masalah di kelas.
- Peningkatan kemandirian belajar siswa menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam mencari informasi, mengerjakan tugas, dan berdiskusi dengan teman-temannya tanpa harus selalu bergantung pada instruksi guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif oleh guru telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan belajar siswa kelas IV SD Al-Huda.

Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa

Peran Guru sebagai Motivator

Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa yang bersemangat akan mengambil studi mereka dengan sangat serius. Oleh karena itu, pengajar harus mampu menginspirasi siswa untuk belajar dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran guna meningkatkan standar pengajaran (Esi et al., 2016). Guru harus membimbing siswa melalui proses pembelajaran dan membantu mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari sambil bersenang-senang untuk memotivasi mereka. Hasilnya, siswa akan menjadi lebih terlibat dan bersemangat terhadap materi pelajaran. Hal ini serupa dengan wawancara yang dilakukan wali kelas kelas IV SD Al-Huda mengatakan bahwa: "Saya menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas kemudian saya menyuruh anak-anak untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari sambil diberikan permainan supaya mereka bersenang-senang agar pembelajaran menjadi lebih menarik untuk mereka. Saya melakukannya dengan memberi mereka arahan. Anak-anak yang menggunakan media ini juga menjadi lebih terlibat dalam belajar, yang bahkan memotivasi anak-anak yang tidak bersemangat menjadi termotivasi."

Siswa di SD Al-Huda termotivasi karena berbagai alasan. Guru ingin siswanya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menyediakan konten yang menarik, namun alasan mereka menginginkan hal ini berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru di SD Al-Huda mempunyai peran yang memotivasi dalam menciptakan suasana kelas yang ramah bagi siswanya, sehingga membantu mereka lebih menikmati belajar. Selain

itu, ada cara lain untuk mendorong siswa agar lebih aktif menggunakan materi pelajaran, antara lain dengan memberikan bimbingan, dorongan, kritik yang membangun, dan pujian (Sari et al., 2022).

Motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses belajar berdasarkan tujuan, keuntungan, atau imbalan. Hal ini menunjukkan bagaimana, selain meningkatkan perilaku, motivasi belajar mempengaruhi dan mengubah perilaku siswa. Sardiman mengidentifikasi tiga tujuan motivasi, yaitu sebagai berikut: Mendorong perilaku atau tindakan: Tidak ada yang bisa dilakukan tanpa adanya insentif. Di sini, motivasi berperan sebagai penggerak dibalik setiap pekerjaan yang dilakukan, Motivasi berfungsi sebagai panduan, menunjukkan jalan ke arah yang tepat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arahan dan tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, Motivasi seseorang itulah yang mendorongnya untuk mengubah tingkah lakunya. Selain itu, pengembangan motivasi juga berfungsi sebagai pendongkrak produktivitas dan prestasi (Manizar, 2015).

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tercapainya kondisi yang efektif bagi siswa untuk menjalankan proses belajar mengajar. Guru dapat menanamkan motivasi dengan cara; memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada para siswa, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar, memberikan pujian yang wajar, memberikan penilaian dan komentar terhadap hasil pekerjaan, serta dengan menciptakan persaingan kerjasama dalam kelas.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan penting dalam kemajuan pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan formal, karena guru mempunyai dampak besar terhadap hasil belajar siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru perlu menjadi fasilitator dan motivator bagi siswanya untuk belajar. Selain menyampaikan pengetahuan, tanggung jawab guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi pembelajaran bagi semua siswa dengan menciptakan lingkungan yang tidak kenal takut, menyenangkan, dan mendukung yang mendorong mereka untuk bebas mengekspresikan ide-idenya. Terus terang. Siswa perlu merasakan kebahagiaan, kegembiraan, tidak adanya rasa cemas, dan keberanian menyuarakan pendapatnya di muka umum jika ingin terus tumbuh dan berkembang (Esi et al., 2016).

Guru hendaknya menyiapkan sumber daya yang diperlukan untuk membantu kegiatan belajar siswa dalam perannya sebagai fasilitator. Merupakan tugas instruktur untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Ketika lingkungan belajar tidak nyaman, ruang kelas pengap, meja dan kursi tidak ditempatkan dengan benar, atau sumber daya yang tersedia tidak mencukupi, siswa menjadi malas belajar. Jika pendidikan dirancang dengan cermat untuk menjadikan pembelajaran menarik dan bermakna bagi anak, jika beberapa kesempatan belajar diberikan, jika siswa memahami bahwa pengetahuan yang diperoleh akan segera digunakan, dan jika mereka mendapat dukungan, maka keinginan akan muncul. mereka dengan informasi terkini tentang kemajuan pendidikan mereka untuk memotivasi mereka agar bertahan (Fauzi & Mustika, 2022).

Sebagai fasilitator, peran guru adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka dalam lingkungan yang ramah, gembira, energik, bebas stres di mana mereka merasa bebas untuk mengekspresikan pendapat mereka. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV SD Al-Huda memberikan penjelasan sebagai berikut: Ketika seorang instruktur mengambil posisi sebagai fasilitator, mereka biasanya membimbing siswa melalui materi pelajaran dan kemudian menjelaskan cara menyelesaikan praktikum. Selanjutnya siswa yang terlibat diharapkan dapat mengerjakannya atau mempraktikkannya secara berkelompok. Mereka juga diharapkan meninjau hasil praktikum. Peneliti kemudian memberikan dukungan berdasarkan tanggapan peserta setelah hasil praktikum diambil dan dipresentasikan oleh peserta secara bergantian. Salah satu cara untuk mendukung anak adalah dengan mencari sumber belajar berbasis buku teks. Hal ini sesuai dengan penuturan wali kelas SD Al-Huda dalam wawancaranya, yang menyatakan: “Fasilitas kelas hanya menyediakan materi pendidikan paling dasar yang mudah diakses atau buku-buku yang dibutuhkan siswa untuk belajar. Untuk menghubungkannya atau menggunakan sumber daya dari daerah setempat jika sekolah tidak memiliki media ini.” Guru juga membuat alat-alat dasar pengajaran selain menggunakan media yang saat ini tersedia di kelas.

Peran guru sebagai fasilitator ditentukan oleh hasil wawancara di atas. Guru berupaya semaksimal mungkin agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif. Mereka melakukan ini dengan memberikan siswa akses ke berbagai sumber belajar khusus mata pelajaran dalam upaya untuk meningkatkan minat, kepuasan, dan partisipasi mereka di kelas (Sari et al., 2022). Dalam perannya sebagai fasilitator, guru perlu sadar dan profesional dalam pembuatan media pembelajaran. Hal ini memerlukan konsentrasi pada penyajian informasi

dengan cara yang melibatkan siswa selain menciptakan sumber daya pendidikan yang memenuhi standar kurikuler. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mencerna materi dan mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin, guru harus inovatif dalam proses belajar mengajar (Nurzannah, 2022).

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada tingkat motivasi siswa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan kreativitas di dalam kelas untuk mendorong kemauan belajar siswa. Berikut adalah beberapa tanda bahwa guru adalah fasilitator: Menerima berbagai umpan balik, tujuan, dan ide imajinatif dari siswa, Lebih memperhatikan hubungan dan keharmonisan dengan siswa, Mampu menerima kesalahan siswa sebagai bagian dari proses belajar berkelanjutan dengan mengendalikan amarah, Memberikan apresiasi terhadap seluruh prestasi siswa, sekecil apapun. Hal ini akan memberikan kesan bahwa guru menghargai usahanya dan diharapkan akan menjadi motivasi bagi diri mereka untuk berbuat lebih baik lagi ke depannya.

Peran Guru sebagai Pengelolaan Kelas

Sepanjang kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peranan dalam mengatur lingkungan tempat terjadinya pembelajaran. Ibarat seorang guru yang memegang kemudi saat memandu kapal menuju tujuan yang aman dan nyaman. Seorang guru harus mampu menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang ramah dan menyenangkan (Yestiani & Zahwa, 2020). Dampak dari pengelolaan kelas yang baik terhadap prestasi akademik siswa telah dibuktikan. Artinya, seiring dengan meningkatnya kapasitas guru dalam mengawasi kelas, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hasil belajar siswa juga akan menurun apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dalam memimpin kelas. Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar (Aini & Hadi, 2023). Untuk mendorong pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa, guru dan pengawas pengajaran harus mampu mengawasi seluruh aspek proses belajar mengajar serta membangun lingkungan belajar yang mendukung. Menurut penelitian Asmadawati, “guru juga dapat berperan dalam pengelolaan kelas, baik mengenai kegiatan menata tata ruang kelas, yaitu: menata meja, mendudukan siswa, dan memasang papan tulis.” Hal ini semakin didukung oleh temuan penelitian Marasabessy yang menunjukkan bahwa praktik manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berkualifikasi maupun non-sertifikasi disebabkan oleh kurangnya profesionalisme guru. Guru tidak bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran karena nilai sertifikasinya (Ali, 2022).

Dalam peran manajer kelas atau manajer pembelajaran, guru mengarahkan dan mengawasi proses pemecahan masalah dan mengatasi hambatan bagi siswa. Misalnya, setelah salat Dzuhur, anak-anak sering kali melaporkan merasa mengantuk dan mudah terganggu sepanjang kelas. Guru biasanya mengundang siswa untuk mengambil bagian dalam latihan pemecah kebekuan atau permainan mudah untuk membantu mereka mengatasi hal ini dan merasa bersemangat kembali. Hal ini sesuai dengan penelitian utama yang menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Al-Huda mengutamakan aspek positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Misalnya, untuk membantu siswa yang mengganggu fokus, guru dapat mendorong mereka untuk bertepuk tangan satu kali atau menghitung sampai tiga (Ali, 2022).

Strategi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Guru dapat menggunakan taktik interaktif sebagai sarana berkomunikasi dengan muridnya, menurut Lee dan Ng dengan menggunakan strategi ini, guru dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi di kelas. Tiga kategori utama dapat digunakan untuk mengelompokkan teknik interaktif: berorientasi pada fasilitator, berorientasi pada guru, dan berorientasi pada peserta didik (Nissa & Putri, 2021).

Teacher-fronted

Strategi yang ada dalam buku pegangan guru menguraikan berbagai teknik yang dapat digunakan guru ketika berinteraksi dengan siswa. Guru mengajukan pertanyaan di awal kelas untuk mendorong peningkatan komunikasi siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendiskusikan materi yang ditugaskan. Inilah banyaknya guru sejati yang mendampingi murid-muridnya. Misalnya guru dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dibahas pada sesi sebelumnya dengan cara mengevaluasinya berdasarkan materi tersebut. Untuk membantu siswa dalam proses belajarnya, guru juga dapat mengajukan pertanyaan tentang konten. Berikutnya adalah langkah kedua, di mana siswa menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru dapat menggunakan pertanyaan terbuka seperti “mengapa”, “mengapa”, atau “bagaimana”, yang mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka di kelas, karena beberapa siswa hanya memberikan jawaban singkat. Setelah siswa menyampaikan jawabannya, langkah terakhir adalah mengomentari tanggapannya.

Facilitator-Oriented

Strategi yang berpusat pada fungsi instruktur sebagai fasilitator dikenal dengan strategi berorientasi fasilitator. Dengan metode ini, guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada percakapan tentang situasi aktual di seluruh kelas. Misalnya, ketika guru bertanya tentang pengalaman liburan anak-anak, siswa merespons, dan guru kemudian melanjutkan percakapan. guru menyajikan permasalahan autentik dan menantang, Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Learner Oriented

Strategi ketiga, yang disebut sebagai pembelajaran berorientasi atau pembelajaran berdasarkan pembelajaran siswa, berpusat pada guru yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berinteraksi satu sama lain selama kelas. Instruktur memiliki kemampuan untuk membagi kelas mereka menjadi beberapa kelompok dan memberi mereka pekerjaan rumah untuk dikerjakan. Kami menyebutnya interaksi siswa "saat ini". Guru diperbolehkan berpindah antar kelompok untuk memberikan pengawasan tanpa hambatan, kecuali dalam keadaan dimana siswa tidak mampu mengungkapkan gagasannya atau memerlukan bantuan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Metode ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada proses pembelajaran siswanya dibandingkan pada strategi pembelajaran atau tujuan pembelajaran (Nissa & Putri, 2021). Dengan pendekatan ini, guru lebih menekankan pada proses belajar siswa dibandingkan pada metode pengajaran atau tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa harus mampu memahami sains sebaik mungkin dengan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengklasifikasikan, mendeskripsikan, atau menarik kesimpulan tentangnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut ini didukung oleh temuan penelitian: guru dapat mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dengan menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan merangsang; Selain itu, guru dapat berperan sebagai instruktur, motivator, dan fasilitator di kelas dengan mengamati dan melacak kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Empat strategi interaktif yakni: berinteraksi dengan guru, mengorientasikan diri pada fasilitas, dan mengorientasikan diri pada siswa yang dikembangkan Lee dan Ng dapat diterapkan oleh guru. Mendorong siswa untuk memperhatikan tanggapan mereka dapat membantu guru mengatasi tiga strategi komunikasi utama: permulaan, tanggapan, dan pembicaraan balik. Berfokus pada

topik debat, strategi ini dapat digunakan untuk melakukan sesi tanya jawab yang lebih mendalam, sehingga berpotensi mengarah pada diskusi yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Selain itu, guru mungkin saja menggunakan ilmu yang menghambat proses belajar siswa. Namun, siswa harus berpartisipasi aktif dalam masing-masing dari empat tugas yang tercantum di atas. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa secara konsisten menggunakan teknik ini dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga membuat mereka lebih cenderung berpartisipasi atau memimpin secara aktif (Nissa & Putri, 2021).

REFERENSI

- Abdullah Ali. (2022). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Eksperimental : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 20–27. <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i2.219>
- Aini, A., & Alfani Hadi. (2023). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Awaliah, F. P., Nurhafsah, N., Amelia, R. F., & Aulia, S. N. (2023). Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1651–1655. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.800>
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>
- Fauzi, S. A & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.a
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru dan Strategi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Siti Nurzannah. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>